

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI
KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH 43 BATULOTONG
KECAMATAN LAROMPONG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NUR AIRIN

18 0201 0025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI
KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH 43 BATULOTONG
KECAMATAN LAROMPONG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NUR AIRIN

18 0201 0025

Pembimbing :

1. **Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I**
2. **Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Airin
NIM : 18 0201 0025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 03 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nur Airin
NIM.1802010025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Nur Airin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0025, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 Oktober 2022

TIM PENGUJI

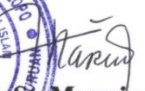
1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd	Ketua Sidang	()
2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag	Penguji I	()
3. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd	Penguji II	()
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd	Pembimbing I	()
5. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Yang senantiasa menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf. S.Ag., M.Pd., Wakil

Dekan II Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag., Dr. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dra. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, sekretaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., staf Prodi Fitriani Angraeni, S.Pd yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Syamsu Sanusi , M.Pd.I dan Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Muhammad Ihsan S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literasi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong yang telah memberikan izin dan bantuan beserta guru-guru dan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong yang telah bekerja sama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Siding Dg Mamala dan Ibunda Hasnawati yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh

kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara saudariku Abdullah, Multasyam, Jumrana S.Pd, Sumarni S.Kom, Karmila SKM dan Helmi Syam S.Sos yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 terkhusus PAI A dan sahabatku Jannatul Ma'wa, Hasnidar, Gebi Fadillah dan Emil Malik yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah mendoakan, memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Palopo, 03 Agustus 2022

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوْلَ *hauila:*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam ransliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ
dīnullāh

بِاللَّهِ
bíllāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW. = Shallallahu 'Alaihi Wasallam

AS = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRASNSLITE ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Strategi Guru Akidah Akhlak	11
2. Kejenuhan belajar.....	19
C. Karangka Pikir	27
 BAB III MOTODE PENELITIAN.....	 29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Definisi Istilah.....	30

E. Data dan Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	39
A. Deskripsi Data.....	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak	43
3. Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa.....	47
4. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa.....	51
B. Analisis Data.....	54
1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak	54
2. Penyebab Kejenuhan Belajar	55
3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. An-Nahl/16:125.....	26
--	----



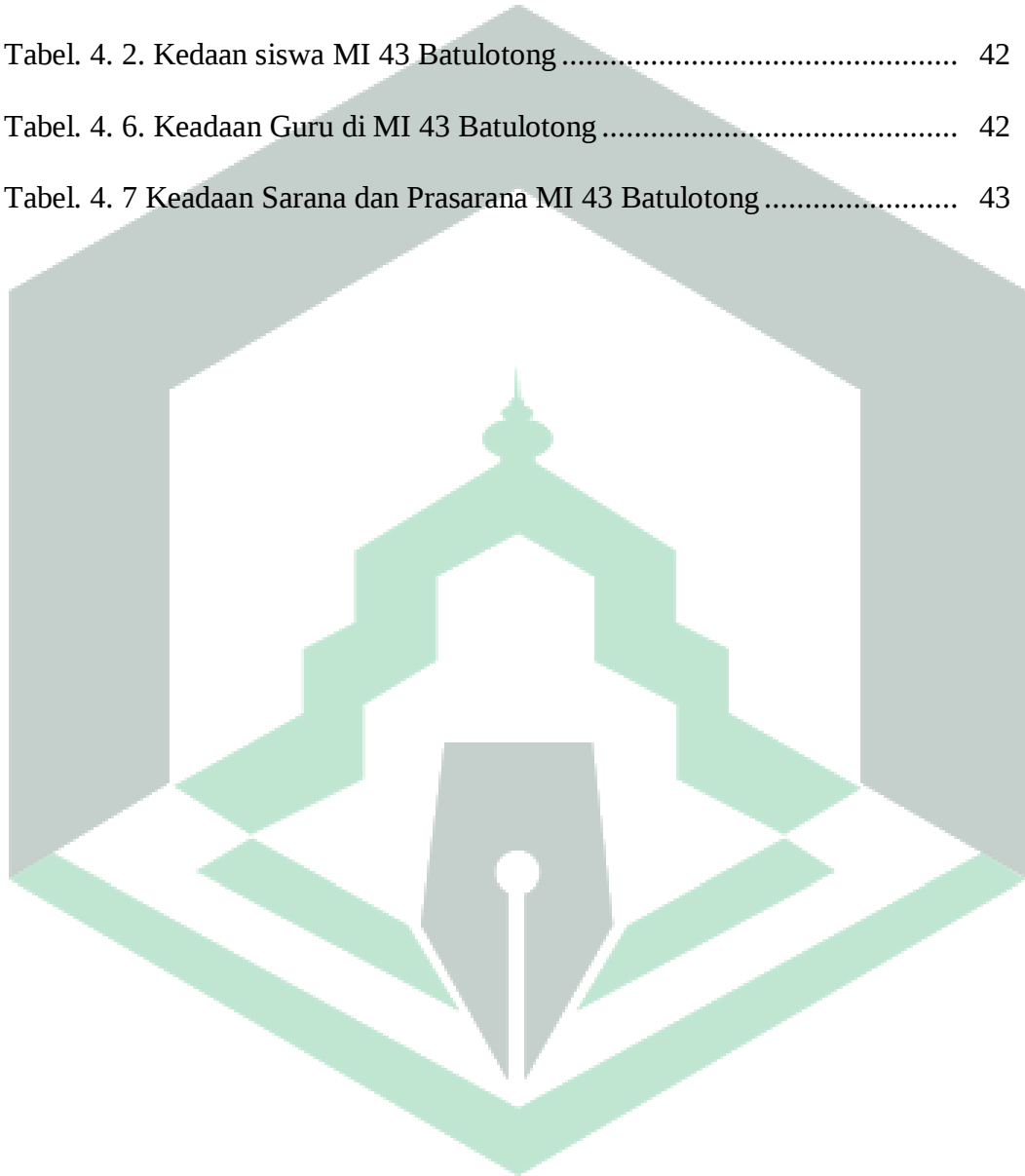
DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Menuntut Ilmu	21
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel. 2. 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	10
Tabel. 4. 1. Profil Sekolah MI 43 Batulotong	39
Tabel. 4. 2. Kedaan siswa MI 43 Batulotong	42
Tabel. 4. 6. Keadaan Guru di MI 43 Batulotong	42
Tabel. 4. 7 Keadaan Sarana dan Prasarana MI 43 Batulotong	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2. 1. Kerangka Pikir	27
------------------------------------	----



ABSTRAK

Nur Airin, 2022. *“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.”* Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. H Syamsu Sanusi, M.Pd.I dan Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong, untuk mengetahui penyebab kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong, dan untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong sudah sesuai dengan tahapan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 2). Penyebab kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, guru ketika menjelaskan materi terlalu lama, dan sering diberikan tugas hafalan. 3). Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong dengan menggunakan metode tanya jawab, memberikan hal-hal lucu di tengah pembelajaran, memberikan games kepada siswa, memberikan hadiah dan motivasi.

Kata Kunci : Strategi Guru Akidah Akhlak, Kejenuhan Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pada dasarnya untuk memajukan bangsa dan negara diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas. Salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melihat proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, khususnya yang terjadi di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas dipimpin oleh seorang guru yang memberikan materi pembelajaran pada siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam melancarkan proses pembelajaran.

Secara umum masyarakat banyak memahami bahwa orang yang mengajarkan suatu kebaikan kepada orang lain bisa dianggap sebagai guru. Dalam lingkup sekolah guru merupakan seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.¹ Tugas seorang guru amatlah besar, selain memberikan pembelajaran di dalam kelas juga harus mampu menjadi teladan bagi siswa. Guru dalam memberikan pembelajaran didalam kelas harus memperhatikan beberapa aspek terpenting yakni harus bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Aspek terpenting yang diperhatikan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas adalah memperhatikan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Kata strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar

¹ Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Cetakan I, (Makassar : Nas Media Pustaka, 2017), 1.

haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.² Strategi merupakan suatu rencana yang sistematis disusun oleh guru untuk melangsungkan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi tentu siswa tidak akan merasa bosan atau jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memilih strategi yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Secara umum strategi dalam belajar mengajar meliputi hal-hal sebagai berikut mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualitatif perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan, memiliki sistem pendekatan mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, memilih dan menerapkan prosedur, metode dan teknik mengajar yang dianggap paling efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya dan menetapkan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam menerima pelajaran dapat dilakukan dengan beberapa metode atau teknik antara lain metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dengan ini guru juga harus

² Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 36.

menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Metode ini salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Namun permasalahan yang berasal dari guru yakni kurang memperhatikan strategi yang mereka gunakan sehingga dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan pada akhirnya menyebabkan dampak buruk bagi siswa. Diantara permasalahan yang muncul pada siswa ialah tidak memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Hasanah yang menyatakan bahwa banyak siswa yang tidak bersemangat dalam belajar, siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan siswa sering menyandarkan kepalanya diatas meja, dan yang sering terjadi adalah kejenuhan yang dirasakan oleh para siswa di dalam kelas hal tersebut disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga suasana dalam kelas menjadi tidak menyenangkan.⁴ Hal tersebut harus diperhatikan oleh para guru agar mampu mencari jalan keluar dalam mengatasi permasalahan yang ada.

kejenuhan sebagai kondisi emosional seseorang yang merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntunan pekerjaan atau belajar yang meningkat, kejenuhan belajar dapat berasal dari situasi yang monoton, kebisingan pada saat belajar, tugas terlalu banyak, kurang adanya kontrol, dan tekanan yang

³ Adib Minarrohman, *Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem Slamen*, (Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), 1.

⁴ Nur Hasanah, wawancara di ruang guru, Sabtu 20 September 2021

tinggi, dan siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵ Ketika siswa dalam proses belajar mengajar mengalami kejenuhan belajar maka seorang guru harus memiliki strategi yang bervariasi agar menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas, sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa dapat teratasi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas V di MI 43 Batulotong Kec.Larompong Kab.Luwu terhadap strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul yaitu : *“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi objek kajian dalam pembahasan ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu?
2. Apa penyebab kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu?

⁵ Poppy Agustina, "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya," *Bimbingan dan konseling* 4, No.1 (Maret 2019): 97, [http : // jim. unsyiah. ac. id/pbk/articel/download/7153/8438](http://jim.unsyiah.ac.id/pbk/articel/download/7153/8438)

3. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Selain sebagai salah satu persyaratan wajib dalam menyelesaikan studi penelitian ini, juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih jelas dari beberapa hal. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui penyebab kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat kepada pembaca maupun pihak perguruan tinggi. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan yang efektif dan efisien tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang tepat, inovatif, dan efektif.
- b. Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk menambah wawasan bagi siswa yang mengalami kejenuhan belajar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- d. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan wawasan pengetahuan tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam mendukung penelitian proposal ini, peneliti berusaha memaksimalkan atau melakukan penelitian terdahulu yang relevan berupa karya yang ada relevansinya dengan topik yang diteliti. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Tri Wahyuni Firmansyah

Judul penelitian “Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo.” Yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Palembang.¹ Hasil penelitian menunjukkan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa menggunakan beberapa strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan mengurangi rasa jenuh belajar siswa. Strategi yang digunakan guru adalah melakukan *ice breaking*, menggunakan metode diskusi, metode demonstrasi, merubah tempat duduk, memberikan motivasi dan bernyanyi. Faktor yang membuat siswa jenuh saat pembelajaran berlangsung yaitu tidak mengerti apa yang disampaikan guru, guru pemarah, dan cara mengajar guru yang tidak bervariasi. Dengan menggunakan strategi, kejenuhan belajar siswa berkurang sehingga proses pembelajaran menjadi lebih

¹ Tri Wahyuni Firmansyah, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo*, (Palembang: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Palembang, 2017).

menyenangkan, lebih mudah dipahami, dan siswa menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung.

2. Mustikasari Umairah

Judul penelitian “Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas III MIN Karangpoh Kec.Pulosari Kab.Pemalang” yang disusun oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru adalah dilakukannya dengan pemberian hadiah, pemberian pujian, pernyataan penghargaan secara verbal, memberikan tugas atau ulangan, menunjukkan minat dan tujuan yang diakui, memberikan simulasi permainan.²

3. Jumriati

Judul penelitian “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Pada Siswa di SDN 31 Sampeang Kec. Bajo Kab. Luwu” yang disusun oleh Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Hasil penelitian bahwa kebiasaan shalat siswa di SDN 31 Sampeang Kec. Bajo Kab. Luwu tergolong cukup baik, strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan ibadah shalat bagi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, melaksanakan praktek shalat berjamaah secara rutin, memberikan motivasi pada anak yang mengadakan evaluasi.³

² Mustikasari Umairah, *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas III MIN Karangpoh Kec.Pulosari Kab.Pemalang*, (Purwokerto: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017).

³ Jumriati, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Pada Siswa di SDN 31 Sampeang Kec. Bajo Kab.Luwu*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011).

4. Nurjanna

Judul penelitian “ Strategi Guru dalam Mengembangkan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 219 Toradda Kabupaten Luwu Utara” yang di susuan oleh mahasiswi jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dengan hasil penelitian bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan moral siswa melalui pembelajaran PAI untuk melatih anak untuk hidup tertib dan teratur, menanamkan sikap toleransi, dan merangsang sikap pemberani, Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.⁴

5. Saddang Husain

Judul penelitian “Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SDN 45 Padang Alipan” yang disusun oleh mahasiswa proram studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palopo.⁵ Dengan hasil penelitian bahwa faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di SDN 43 Padang Alipan adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan kurangnya buku panduan dan alat peraga yang dimiliki oleh SDN 43 Padang Alipan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan adapun strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan adalah mengadakan bimbingan rohani, bercanda dan bercerita.

⁴ Nurjanna, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Moral Siswa Melalui pembelajaran PAI di SDN 219 Toradda Kabupaten Luwu Utara*,(Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010).

⁵ Saddang Husain, *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SDN 43 Padang Alipan*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, setelah dianalisa kelima penelitian tersebut ada kemiripan dengan judul penelitian peneliti. Namun apabila dikaji lebih mendalam maka nampak persamaan dan perbedaan penelitian peneliti, persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat ditabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tri Wahyuni Firmasyah (2017) Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo	Sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa	Penelitian Tri Wahyuni Firmasnyah objek yang diteliti siswa MIN Talang Ubi Pendopo, sedangkan penelitian peneliti objek yang diteliti siswa MI 43 Batulotong
2	Mustikasari Umairah (2017) Strategi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas III MIN Karangpoh Kec.Pulosari Kab.Pemalang	Sama-sama meneliti strategi guru	Penelitian Mustikasari Umairah berfokus pada memotivasi belajar siswa sedangkan penelitian peneliti berfokus pada kejenuhan belajar siswa
3	Jumriati (2011) Strategi guru PAI dalam menanamkan Kebiasaan shalat pada siswa di SDN 31 Sampeang Kec.Bajo Kab.Luwu	Sama-sama meneliti strategi guru	Penelitian Mustikasari Umairah berfokus pada persoalan ibadah shalat sedangkan penelitian peneliti berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa

4	Nurjanna (2010) Strategi guru dalam mengembangkan moral siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 219 Toradda Kab. Luwu Utara	Sama-sama meneliti strategi guru	Penelitian Nurjanna berfokus pada pengembangan moral siswa melalui pembelajaran PAI sedangkan penelitian peneliti berfokus pada strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa
5	Saddang Husain (2016) Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan	Sama-sama meneliti strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa	Penelitian Saddam Husain objek yang diteliti siswa di SDN 43 Padang Alipan sedangkan penelitian ini objek yang diteliti siswa MI 43 Batulotong

Berdasarkan tabel diatas maka terdapat beberapa kesamaan yang bisa dijadikan referensi untuk mempermudah dalam mengerjakan skripsi. Kesamaan itu seperti strategi guru, yang dimana dengan strategi guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Strategi Guru Akidah Akhlak

Kata strategi berasal dari bahasa latin yaitu *strategia* yang berarti seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam menyampaikan materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga

diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yakni mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar siswa secara lebih aktif.⁶

Itulah sebabnya, strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni untuk membawa siswa ke dalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menguntungkan. Strategi tersebut pada intinya adalah rencana untuk melakukan tindakan atau langkah-langkah tertentu untuk memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara maksimal.⁷

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah keseluruhan pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode, dan media pembelajaran yang digunakan.

Adapun pengertian guru adalah seorang pendidik yang bertugas untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁸ Selain itu tugas guru adalah mengajar berarti mempunyai peran dalam

⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 3.

⁷ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), 97.

⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2018), 1.

mentransfer ilmu pengetahuan. Mendidik, mengajar dan melatih adalah satu kesatuan dalam pendidikan yang tidak bisa dipisahkan.

Akidah secara etimologi berasal dari kata *aqada ya 'qidu-aqdan* berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Menurut istilah akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.⁹

Sedangkan kata akhlak secara etimonologi berasal dari bahasa arab bentuk jamak kata *khuluq atau al-khaliq* yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak yaitu sifat yang dimiliki seseorang dan telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut.

Sedangkan pengertian secara istilah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan yang mudah tanpa melalui proses pemikiran pertimbangan atau penelitian.¹⁰ Dari pengertian akidah dan akhlak maka dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, penggunaan pengalaman, dan kebiasaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru akidah akhlak adalah langkah-langkah yang akan digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi

⁹ Nur Syam, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2014),4.

¹⁰ Nur Syam, *Akidah Akhlak*, 31.

pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga dapat membuat siswa belajar dengan keadaan yang menyenangkan.

Adapun strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa yaitu menciptakan kondisi belajar siswa, menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, dan menggunakan metode yang bervariasi.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya guru harus dapat memahami secara teknik kemudian memilih strategi yang dianggap paling efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman atau acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa strategi pembelajaran dapat mempermudah memahami isi pembelajaran. Karena itu kegiatan dilakukan tanpa strategi berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit tercapai

secara optimal dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹¹

b. Macam-macam strategi pembelajaran

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal, guru dapat menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ini adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama dari strategi ini adalah kemampuan akademik dari siswa.

Terdapat beberapa karakteristik dari strategi ekspositori. Pertama, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara verbal artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan ceramah. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri artinya setelah proses pembelajaran

¹¹ Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Makassar: Aksara Timur), 44.

dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.¹²

2) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk menekankan dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya merupakan kegiatan belajar yang menekankan pada proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Proses belajar tidak hanya sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan tetapi membuat pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir.

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa karakteristik yaitu : pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa di arahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah

¹² Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan : Harapan Cerdas, 2019), 6-7.

mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.¹³

3) Strategi pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi ini siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.¹⁴

4) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang isensial dari materi pembelajaran. Dari pengertian ini dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah strategi pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan pemecahan masalah tersebut baik secara individu maupun secara kelompok. Pada strategi pembelajaran masalah belum dikatakan berhasil apabila salah seorang siswa belum menguasai pembelajaran walaupun pembelajaran ini dilakukan secara kelompok. Karena pembelajaran berbasis

¹³ Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, 52.

¹⁴ Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, 56.

masalah melibatkan semua siswa dalam satu kelas yang tingkat kemampuannya berbeda.¹⁵

5) Strategi pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang berstruktur yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif siswa diarahkan untuk bisa juga bekerja, mengembangkan diri dan tanggung jawab secara individu. Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya.

Dengan interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi serta mampu membangun hubungan interpersonal. Strategi pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar. Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan.¹⁶

¹⁵ Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, 58.

¹⁶ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri, STAIN Kediri press, 2011),113-114.

2. Kejenuhan belajar

a. Pengertian kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar terdiri atas dua kata yaitu kejenuhan dan belajar. Kejenuhan akar katanya adalah jenuh, kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh juga berarti jemu atau bosan. Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan.¹⁷ Setiap seseorang senantiasa bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu karena apa bila seorang melakukan dengan sungguh-sungguh maka akan memperoleh keberhasilan dan apa bila seseorang tidak berseungguh-sungguh dalam belajar maka tidak akan memperoleh yang diharapkan. Berdasarkan HR. At-Tirmidzi yang menganjurkan seseorang untuk mencari ilmu yaitu :

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ عَنْ أَلِ رَبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa keluar (dari rumahnya) untuk mencari ilmu, maka dia dalam jihad di jalan Allah sehingga ia kembali".¹⁸

¹⁷ Asma, *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kab.Pangkep*, (Makassar: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017), 22.

¹⁸ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2656, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 294 - 295.

Sementara pengertian belajar menurut Imron yang dikutip oleh Sri Hayati dalam bukunya yang mengatakan bahwa suatu upaya yang dimasukkan untuk menguasai sejumlah pengetahuan, pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru atau sumber lain. Sedangkan menurut Slameto yang dikutip oleh Sri Hayati dalam bukunya yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.²⁰ Kejenuhan belajar dapat dialami oleh siapa saja khususnya siswa. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari aktivitas belajar tidak mengalami kemajuan.

Siswa yang mengalami kejenuhan sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru. Ketika kejenuhan masi tetap terpelihara dalam lingkungan pendidikan maka prestasi yang selama ini ditunggu-tunggu akan jauh dari harapan.

¹⁹ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 1-2

²⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2005), 62.

b. Ciri-ciri kejenuhan belajar

Menurut Reber yang dikutip dalam bukunya Muhibbin Syah mengemukakan ciri-ciri kejenuhan belajar yaitu :

- 1) Merasa seakan-akan pengetahuannya dan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan. Siswa yang mulai memasuki kejenuhan dalam belajarnya merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dalam belajar tidak meningkat.
- 2) Sistem akalanya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diterapkan dalam memproses informasi.
- 3) Kehilangan motivasi, siswa dalam keadaan jenuh merasa bahwa dirinya tidak lagi mempunyai motivasi yang membuatnya bersemangat dalam proses belajar mengajar.²¹

c. Faktor penyebab kejenuhan belajar

Penyebab kejenuhan belajar pada umumnya disebabkan karena guru tidak menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang telah berlangsung sejak lama. Menurut Buchari Alma yang dikutip dalam skripsi Asma yang menyatakan bahwa penyebab kejenuhan belajar sebagai berikut :

- 1) Cara atau metode yang tidak bervariasi

Ketika guru dalam melakukan proses pembelajaran namun guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi tentu siswa akan merasa jenuh dalam melakukan proses pembelajaran.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosda karya, 2010), 170.

2) Kesulitan dalam memahami materi

Tingkat pemahaman materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep materi dari awal pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi selanjutnya, apabila siswa kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari maka akan banyak siswa yang kurang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru

Tugas yang diberikan guru sesuatu yang harus dikerjakan dengan tujuan siswa belajar dengan giat dan selalu berlatih setelah mendapatkan materi dari guru. Tetapi jika tugas yang diberikan terlalu banyak maka akan membuat siswa merasa jenuh sehingga kehilangan semangat untuk belajar.

4) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah

Suasana yang dibutuhkan setiap siswa tentu saja lingkungan yang dapat menimbulkan ketenangan karena suasana yang tidak pernah berubah akan menimbulkan kejenuhan belajar.

5) Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan

Proses berpikir merupakan aktivitas mental saat kita belajar dapat pula menimbulkan kelelahan dimana kelelahan tersebut membutuhkan istirahat, kelelahan yang ditimbulkan tidak terasa pada mental atau pikiran saja tetapi juga pada seluruh bagian fisik.

6) Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar

Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar dapat menimbulkan kejenuhan belajar.²² Yang mana ketegangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pelajaran tertentu yang dirasakan sulit, pelajaran tertentu yang dilakukan pengajar yang ditakuti atau tidak disenangi.

d. Dampak kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar dapat menimbulkan dampak buruk pada kondisi psikologis individu dan pencapaian prestasi. Dampak yang ditimbulkan kejenuhan belajar akan menimbulkan berbagai efek negatif seperti stress dan kehilangan semangat belajar. Kejenuhan belajar menjadikan siswa tidak bisa berdamai dengan masalahnya terutama pada proses pembelajaran siswa akan menarik diri baik secara psikologis maupun kehadiran fisiknya di lingkungan sosial sekolah.²³ Adapun dampak dari kejenuhan belajar adalah produktivitas menurun, hasil tidak matang, orientasi berubah, muncul sikap usil kepada teman, menimbulkan prustrasi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika jenuh melanda siapapun akan merasa tertekan jika semula siswa belajar penuh semangat dan tekun namun ketika rasa kejenuhan itu datang semangat seseorang akan melemah, hilang gairah dan keceriaan.

²² Asma, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang*, 24-25.

²³ Ningsih, *Efektivitas Teknik Relaksasi untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar pada Siswa Kelas XI Di SMAN 6 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). 20.

e. Cara mengatasi kejenuhan belajar

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu :

1) Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat lagi.

2) Menciptakan suasana baru di ruang belajar

Pada umumnya ruang belajar yang tenang dan jauh dari kebisingan merupakan tempat yang ideal untuk melakukan proses pembelajaran.

3) Hindarkan adanya ketegangan mental saat belajar

Ketegangan mental akan membuat aktivitas belajar terasa jauh lebih berat dan melelahkan. Ketegangan mental tersebut bila dialami dalam waktu lama akan menimbulkan kejenuhan belajar yang sangat kuat.

4) Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik siswanya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis siswa dan juga harus mengusahakan agar materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa mudah diterima.²⁴

Adapun metode pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh tentu guru mampu memvariasikan metode pembelajaran sebagai berikut :

²⁴ Muhammad Ilham Mubarak, *Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 18.

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan karena memungkinkan banyak materi yang disampaikan, mengejar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian bahan ajar dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Metode tanya jawab ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Dengan metode ini siswa mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru juga mempunyai kesempatan untuk bertanya kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa.

Metode tanya jawab biasanya dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain misalnya metode ceramah, metode diskusi dan lainnya. Proses pembelajaran yang menerapkan metode tanya jawab di dalamnya, mengandung sikap guru yang bijaksana. Metode diskusi

Cara penyajian pelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan untuk dipecahkan bersama. memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan atau mengumpulkan pendapat ,tujuan metode diskusi ini untuk memotivasi kepada siswa agar berpikir kritis,

mampu mengeluarkan pendapatkannya atau keputusan secara bersama dengan demikian guru dapat mengetahui keberhasilan siswa, dengan menggunakan metode diskusi dianjurkan untuk berdebat dengan cara yang baik agar terjalin komunikasi yang baik pula. Hal ini sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.s An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.²⁵

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan pelajaran haruslah dilakukan dengan cara yang benar, dan debat artinya terjadi proses tanya jawab dan membangun komunikasi yang baik.

c) Metode demonstrasi

Cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari.

d) Metode penugasan

Metode penyajian bahan pelajaran yang dilakukan guru untuk memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.²⁶

²⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 281.

²⁶ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 90.

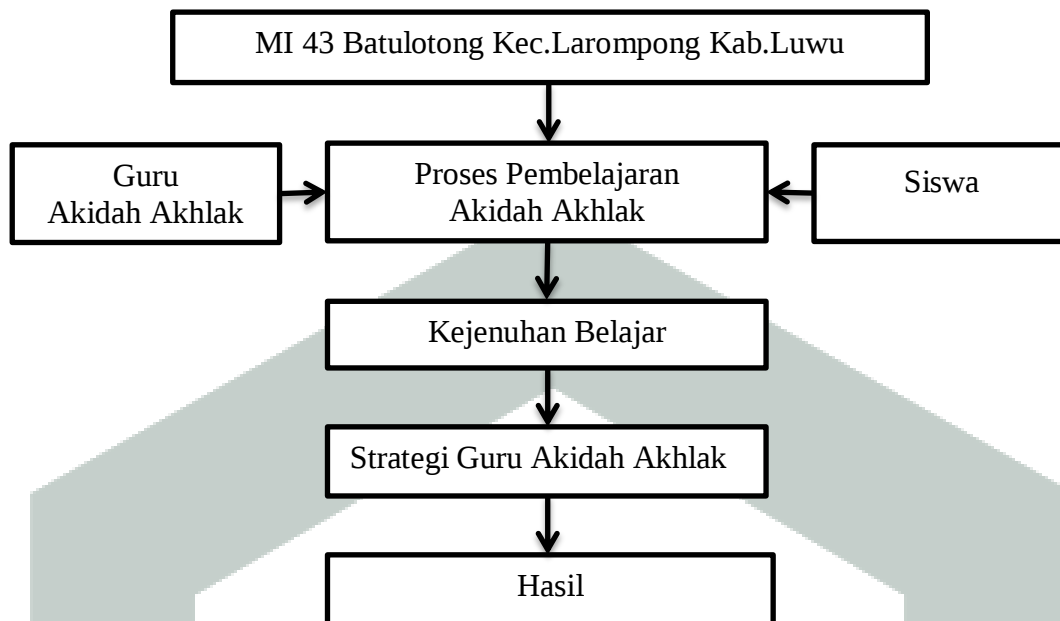
Bersadarkan teori yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar diperlukan strategi pembelajaran yang bervariasi, dalam menerapkan strategi maka guru memerlukan model pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam melakukan proses pembelajaran.

f. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting. Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara variabel - variabel yang ada.²⁷ Penelitian ini tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori dengan memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang dilakukan dan mengarahkan peneliti menemukan data dan informasi yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam mempermudah alur kerangka pikir maka dibuat bagan yang menjelaskan tahapan atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun skema kerangka pikir dapat di lihat sebagai berikut :

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Kerangka pikir tersebut alur dari penelitian yang akan dilaksanakan yakni, sekolah Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu sebagai lokasi inti untuk melaksanakan penelitian dengan menitik beratkan pada analisis strategi yang akan digunakan oleh guru akidah akhlak. Dalam penelitian tersebut peneliti akan mengamati guru dan siswa pada proses pembelajaran akidah akhlak dan akan mengidentifikasi kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa. Setelah mengetahui kejenuhan siswa maka peneliti menganalisis dan melihat strategi apa yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran. Sehingga hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan jawaban dari pertanyaan strategi apa yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fakta dengan cara mengumpulkan informasi dan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau narasi. Seperti yang dikemukakan sugiyono penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai pada tanggal 19 Juli 2022- 15 Agustus 2022.



¹ Sugiyono, *Metodologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian tersebut.² Peneliti akan meneliti guru akidah akhlak dan siswa kelas V di MI 43 Batulotong, dalam menentukan fokus penelitian maka peneliti mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong, apa penyebab kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong, dan bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

D. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan ini, maka peneliti mengemukakan definisi istilah yang terdapat pada judul penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Strategi guru akidah akhlak adalah langkah-langkah yang akan digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
2. Kejenuhan belajar adalah kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan, jenuh, dan tidak bersemangat dalam belajar.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2014), 32.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan atau hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan menyusun sesuatu informasi, data penelitian kualitatif merupakan data lunak yang berupa kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan, atau objek yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini merupakan hal pokok dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.¹ Menurut Sugiyono data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.² Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Dan sesuai dengan keseluruhan situasi yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut :

a. Kepala sekolah MI 43 Batulotong

Kepala sekolah MI 43 Batulotong sebagai informan dalam penelitian ini agar peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti.

¹ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdayakarta, 2018), 96.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 193.

b. Guru akidah akhlak

Guru akidah akhlak sebagai pemberi masukan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah 43, faktor penyebab kejenuhan belajar siswa dan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

c. Siswa kelas V MI 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Siswa berfungsi sebagai informan penelitian agar peneliti mendapatkan informasi tentang apa yang menyebabkan kejenuhan belajar yang dialami siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh di luar objek penelitian. Sumber data yang dimaksud yaitu referensi seperti buku, jurnal yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Adapun data tersebut akan menjadi bahan mentah yang akan diolah peneliti sehingga menghasilkan sesuatu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

F. Instrumen Penelitian

Insrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan dituangkan dalam laporan penelitian. Dalam penelitian kali ini, alat yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan

pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dan peneliti akan mencatat poin-poin penting dengan menggunakan pulpen dan buku saat melakukan observasi langsung kelapangan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek sehingga akan lebih jelas untuk dipahami oleh peneliti dan peneliti akan mencatat semua percakapan dengan sumber data dengan menggunakan buku dan pulpen serta menggunakan telepon genggam untuk merekam semua percakapan saat melakukan wawancara.

3. Alat Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat bantu seperti kamera yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto pada saat melakukan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melihat secara langsung untuk mendapatkan data. Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan alat indra, semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat atau direkam dengan teliti.

Observasi ini perlu dilakukan karena selain melalui wawancara, peneliti juga dapat melihat suatu peristiwa yang sebenarnya dengan menggunakan indranya sendiri. Jadi peneliti melakukan observasi langsung dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 batulotong. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Teknik wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang *up to date* dari narasumber. Teknik wawancara diperlukan karena dengan ini peneliti akan memperoleh data berupa informasi yang memiliki versi berbeda dari beberapa narasumber dalam satu lingkup dengan pertanyaan yang sama.

Peneliti akan mewawancarai Kepala sekolah MI 43 Batulotong, guru akidah akhlak dan siswa kelas V di MI 43 Batulotong untuk memperoleh data yang berkisar tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Dalam wawancara ini peneliti akan mencatat poin-poin penting dari hasil wawancara dan merekam pembicaraan narasumber dengan menggunakan telepon genggam.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini peneliti dapat memperoleh data dalam bentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi: foto-foto, laporan kegiatan, dan data yang relevan dengan penelitian. Keberadaan sebuah karya ilmiah sangat didukung oleh bukti dalam bentuk dokumentasi sebab tanpa dokumentasi maka penelitian kadang menimbulkan suatu keraguan mengenai keaslian.³

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting dalam penelitian. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan kegiatan menggali dan menganalisis informasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber data menggunakan beberapa metode pengambilan data.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber diartikan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 240.

metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu diartikan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan, mengkatagorikan data, mencari tema atau pola dengan maksud untuk memahami maknanya. Teknik analisis data digunakan setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian atau pengertian lain dari teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengelola sebuah data menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan terutama masalah tentang penelitian.

Analisis data ini bertujuan agar memudahkan peneliti mengelola data menjadi informasi agar mudah dipahami. Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang didapatkan dari objek lapangan kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

Adapun cara analisis yang akan digunakan yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata sedemikian rupa untuk

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

memberikan gambaran mengenai objek-objek ketika dilakukan penelitian sehingga kesimpulan dapat diambil secara logis.⁵

Teknik analisis data yang digunakan berpedoman pada langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan menyeleksi setiap data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. Mereduksi data berarti merangkum dalam artian memilih hal-hal yang pokok dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, tabel, materi dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.⁶ Semua data yang diperoleh di lapangan baik itu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 194.

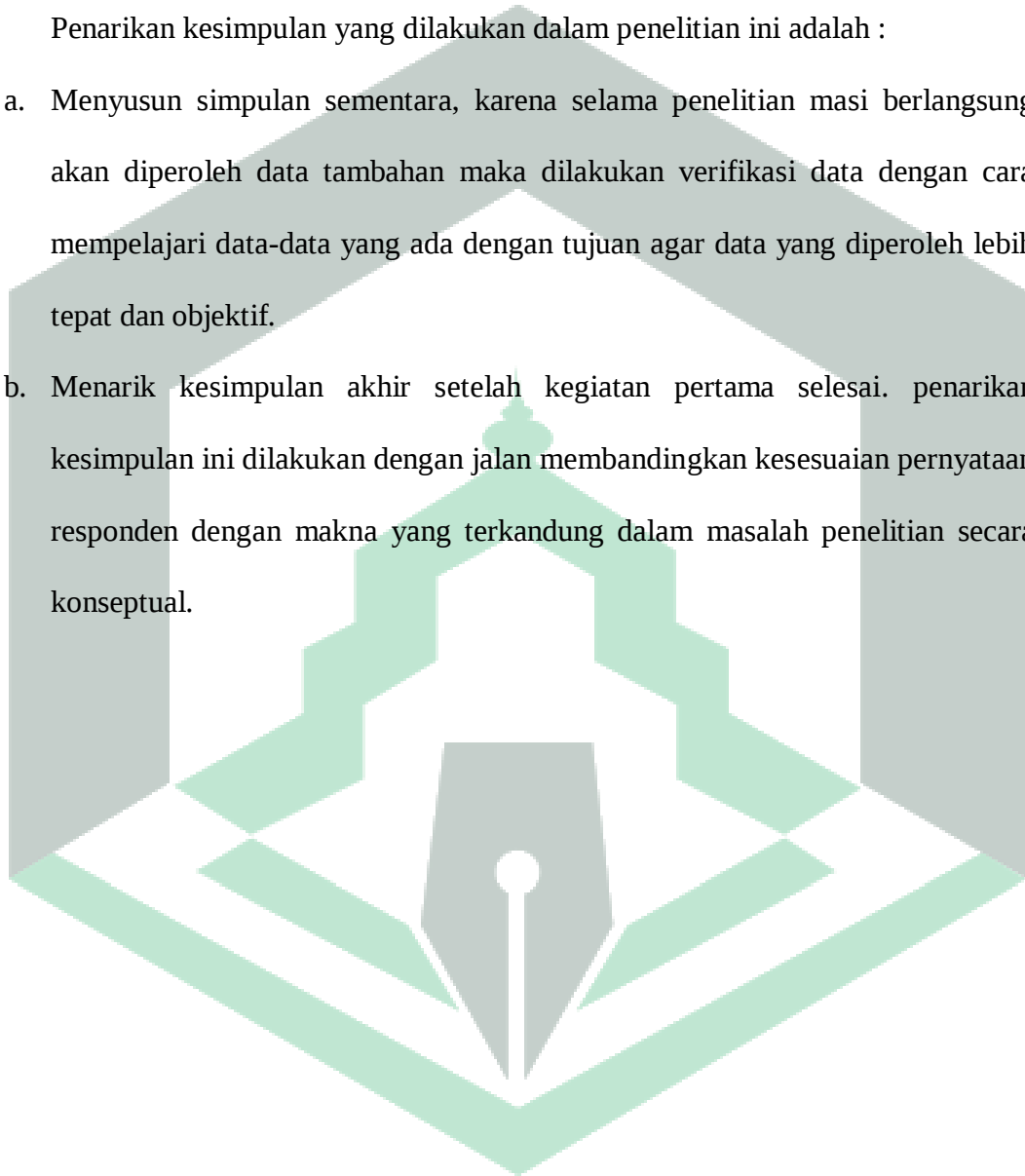
⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 249-252.

memberikan kesimpulan mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Menyusun simpulan sementara, karena selama penelitian masi berlangsung akan diperoleh data tambahan maka dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari data-data yang ada dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.
- b. Menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong adalah salah satu sekolah madrasah yang ada di Batulotong. Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan pada tahun 1993 dengan kepala sekolah yang pertama adalah H Nirwan, S.Ag dan kepala sekolah yang kedua adalah Hj Harni S.Ag. Kehadiran Madrasah Ibtidaiyah Batulotong ini diharapkan dapat meningkatkan pembinaan di bidang pendidikan khususnya keagamaan yang akan semakin menyakinkan dengan tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun profil sekolah di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Profil Sekolah MI 43 Batulotong

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	MI 43 Batulotong
Nomor Statistik	111273170002
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kecamatan	Larompong
Desa/Kelurahan	Rantebelu
Jalan dan Nomor	Poros Palopo
Kode Pos	91997

Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	B
Surta Keputusan	Nomor MI.28.08.43
Penerbit Di Tanda Tangangi Oleh	Mapenda
Tahun Berdiri	1995
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	5.000 m ²
Jarak Kepusat Kecamatan	± 7
Terletak Pada Lintasan	Provinsi
Organisasi Penyelenggara	Yayasan

Sumber Arsip Tata Usaha MI 43 Batulotong.¹

b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

1) Visi

Unggulan dalam prestasi dan santun berperilaku untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, berakhlak karimah dengan indikator unggulan dalam:

- a) Baca tulis Al-Quran
- b) Peroleh Nilai UAS dan UAN
- c) Pencapaian Keagamaan
- d) Kegiatan Ekstrakurikuler

¹ Sumber Arsip Tata Usaha MI 43 Batulotong, Selasa 19 Juli 2022.

2) Misi

- a) Memperdayakan potensi guru dalam menggunakan sumber media dan alat bantu untuk mencapai nilai maksimal.
- b) Memperdayakan semua guru dalam mewujudkan baca tulis Al-Quran
- c) Menciptakan Nuansa religius dilingkungan sekolah agar mampu menciptakan kondisi dan melakukan kreatifitas manajemen yang efektif dan efisien.
- d) Meningkatkan rasa kekeluargaan terhadap siswa, guru dan masyarakat dengan menerapkan sistem persaudaraan.²

c. Keadaan siswa

Mengenai keadaan siswa berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 156 siswa. Mengenai keadaan siswa berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa sebagai berikut :

Tabel 4.2 Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

Jumlah Siswa				
No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas I	18	13	31
2	Kelas II	12	18	30
3	Kelas III	15	9	24
4	Kelas IV	13	14	27
5	Kelas V	11	10	21
6	Kelas VI	12	10	22

² Sumber Arsip Tata Usaha MI 43 Batulotong, Rabu 20 Juli 2022.

d. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah 43 batulotong

Keberadaan guru dalam lingkungan pendidikan menjadi sangat penting. Guru menjadi faktor yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan karena guru memegang peran yang sangat menentukan dalam terjadinya kegiatan pembelajaran. Tanpa keberadaan guru maka tidak akan ada yang mendidik dan mengajar siswa, guru menjadikan siswa memiliki pengetahuan sehingga akan berguna bagi diri siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong bahwa tiap-tiap sekolah memiliki kompetensi khusus sesuai dengan bidang studi yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan guru serta pembagian tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	
			P	L
1	Hj.Harni H,S.Ag	Kepala Sekolah	✓	
2	Alumuddin Bola			✓
3	Husna S.Pd	Guru Mapel	✓	
4	Sukma S.Pd	Guru Kelas	✓	
5	Indarwati Ma	Guru Kelas	✓	
6	Maryam S.Pd	Guru Kelas	✓	
7	Dra. Halfatih	Guru Kelas	✓	
8	Nur Hasanah S.Pd	Guru Kelas	✓	
9	Muh Syarif, S.Kom	Guru Mapel		✓
10	Wahidah S.Pd	Guru Kelas	✓	
11	Muhtia S.Pd	Guru Mapel	✓	

Sumber Arsip Tata Usaha MI 43 Batulotong, Kamis 21 Juli 2022.

e. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di kawasan Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Kedaan sarana dan prasarana MI 43 Batulotong

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	6
4	Perpustakaan	1
5	UKS	1
6	Wc Guru	1
7	Wc Siswa	2
8	Lapangan	1
9	Kantin	2
10	Pos Satpam	1

Sumber Arsip Tata Usaha MI 43 Batulotong, Kamis 21 Juli 2022.³

2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj Harni H. S.Ag. MM selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di sini seperti pada umumnya yang berdasarkan pada RPP yang telah di buat oleh guru yang dimana terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan saya, pada saat guru mengajar di kelas meraka menggunakan metode ceramah dan penguasaan materinya sudah bagus, namun dalam

³ Sumber Arsip Tata Usaha MI 43 Batulotong, Kamis 21 Juli 2022.

menguasaan kelas masi kurang karena masi ada siswa yang saya lihat ketika belajar mereka kurang bersemangat”⁴

Kemudian Ibu Wahidah menyampaikan pendapatnya mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong yang menyatakan bahwa :

“Sebelum melakukan proses pembelajaran hal yang pertama kita lakukan itu mengucapkan salam, mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengapsen kehadiran siswa, selanjutnya kita menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah dengan media yang kita gunakan menggunakan papan tulis dan kita menulis pokok-pokok pembahasanan dan mengarahkan siswa menulis dibukunya masing-masing, tapi ketika guru menjelaskan materi memang terdapat siswa ada yang antusias ada juga siswa yang tidak antusias dalam belajar dan pada akhir pembelajaran itu kita berikan tugas kepada siswa ”⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Hasanah yang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajarannya pasti kita gunakan secara umum yang terdapat dalam RPP namun yang harus kita perhatikan sebelum belajar menguasai materi yang akan dipaparkan dikelas dan alhamdulillah terlaksana, dan metode yang saya gunakan dalam mengajar metode ceramah kadang juga saya bertanya kepada siswa walaupun dalam belajar masi ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran artinya motivasi dalam belajarnya masi kurang ”⁶

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maryam S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajarannya pasti ada kekurangan dan kelebihan ketika kita mengajar, kelebihanannya itu terdapat dalam menguasai materi karena jika guru menguasai materi pasti mudah juga menjelaskan di depan siswa tidak

⁴ Harni, Kepala Sekolah MI 43 Batulotong, Wawancara di Ruang Guru, Selasa 26 Juli 2022.

⁵ Wahidah, Guru Akidah Akhlak kelas V, Wawancara di Ruang Kelas V, Rabu 27 Juli 2022.

⁶ Nur Hasanah, Guru Akidah Akhlak kelas II, Wawancara di Ruang Kelas II, Kamis 28 Juli 2022.

berbelit-belit menjelaskan karena kita sudah kuasai materi, dan kekurangannya di lihat lagi dari motivasinya siswa dalam belajar apakah siswa semangat atau tidak tetapi sesuai yang saya lihat ketika saya menjelaskan motivasi siswa dalam belajar sangat kurang di tandai dengan ketika guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan pembelajaran, banyak siswa yang bercerita dengan temannya dan ketika saya mengajar saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan kepada siswa pembelajaran pada saat itu”⁷

Kemudian Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Husna S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran di kelas itu saya mulai seperti biasa saya mengucapkan salam, mengarahkan siswa berdoa sebelum belajar setelah itu saya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan pada saat kita mau mengajar harus menguasai materi dulu pada saat saya mengejar dikelas memang ada siswa yang antusias dalam belajar ada juga siswa yang banyak tingkahnya dalam kelas, pada akhir pembelajaran saya selalu kasi siswa tugas sebagai evaluasi bagi mereka mengenai materi yang sudah dipelajari”⁸

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong yang dimana sebelum guru mengajar mereka membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan sebagian guru menggunakan metode tanya jawab, selanjutnya guru menulis pokok-pokok pembahasan di papan tulis dan mengarahkan siswa untuk menulis di bukunya masing-masing dan pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana siswa memahami materi tersebut.

⁷ Maryam, Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Wawancara di Ruang Guru, Selasa 2 Agustus 2022.

⁸ Husna, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Ruang Guru, Rabu 3 Agustus 2022.

Mengenai penguasaan materi ketika guru menjelaskan cukup baik. Namun dalam penguasaan kelas ketika guru mengajar masi kurang di tandai dengan adanya guru hanya menjelaskan materi di tempat duduk, terdapat siswa yang membuat keributan, siswa yang menyandarkan kepala di atas meja dengan hal tersebut guru tidak dapat mengontrol kondisi siswa dalam kelas. Dan motivasi siswa dalam belajar ada siswa yang antusias dalam belajar dan ada siswa yang kurang antusias dalam belajar artinya terdapat siswa kurang bersemangat dalam belajar karena mereka lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru dan melihat kondisi siswa ketika guru menjelaskan perhatian mereka tidak tertuju pada guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebelum belajar guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama dan memeriksa kehadiran siswa, selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah selanjutnya guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada siswa. Namun dalam penguasaan kelas guru masi kurang karena mereka hanya menjelaskan materi di tempat duduknya dan motivasi siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong terdiri dari tiga kegiatan yang pertama kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam kepada siswa, mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengapsen kehadiran siswa, yang kedua kegiatan inti, pemberian materi pembelajaran kepada siswa, guru menjelaskan materi kepada siswa dengan

menggunakan metode ceramah terkadang juga guru menggunakan metode tanya jawab. dan yang terakhir kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada siswa. Mengenai penguasaan materi ketika guru menjelaskan cukup baik. Namun dalam penguasaan kelas ketika guru mengajar masi kurang di tandai dengan adanya guru hanya menjelaskan materi di tempat duduk, terdapat siswa yang membuat keributan, siswa yang menyandarkan kepala di atas meja dengan hal tersebut penguasaan kelas guru masi kurang karena guru tidak dapat mengontrol kondisi siswa dalam kelas. Dan motivasi siswa dalam belajar ada siswa yang antusias dalam belajar dan ada siswa yang kurang antusias dalam belajar artinya terdapat siswa kurang bersemangat dalam belajar karena melihat kondisi siswa ketika guru menjelaskan perhatian mereka tidak tertuju pada guru.

3. Penyebab kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj Harni H. S.Ag. MM mengenai penyebab kejenuhan belajar siswa di MI 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yang menyatakan bahwa :

“Tercapainya tujuan pembelajaran bergantung pada rancangan kegiatan yang dipakai guru ketika mengajar. Seorang guru harus pintar-pintar dalam menentukan strategi pembelajaran. Karena siswa merasa jenuh dikarenakan guru kurang kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran jika guru pintar dalam menentukan strategi pasti siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam belajar”⁹

⁹ Harni, Kepala Sekolah MI 43 Batulotong, Wawancara di Ruang Guru, Selasa 26 Juli 2022.

Hal ini didukung oleh pendapat Ibu Husna S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Kejenuhan belajar dapat terjadi jika guru kurang kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran karena strategi pembelajaran yang menjadi penunjang terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung karena jika kita sebagai guru hanya menggunakan satu metode saja misalkan metode ceramah tentu siswa akan jenuh karena dia capek mendengarkan apa lagi siswa SD yang dihadapi mereka lebih senang jika belajar dibarengi dengan candaan agar siswa tidak tegang”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wahidah S.Pd selaku guru wali kelas V yang menyatakan bahwa :

“Menurut pengamatan saya salah satu penyebab siswa merasa jenuh dalam belajar akidah akhlak karena suasana dalam kelas tidak menyenangkan, siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran jika suasana dalam kelas itu menyenangkan,”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maryam S.Pd selaku wali kelas IV yang menyatakan bahwa :

“Menurut pengamatan saya salah satu penyebab siswa mengalami kejenuhan dalam belajar ketika guru menjelaskan materi terlalu sehingga siswa tidak fokus memperhatikan pembelajaran guru karena siswa merasa bosan tidak ada sesuatu yang membuat mereka tertarik, dan siswa sudah mulai menyandarkan kepalanya diatas meja”¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Hasanah S.Pd selaku guru wali kelas II yang menyatakan bahwa :

“Sesuai dengan ciri-ciri kejenuhan belajar yang dialami terkadang siswa suka menyandarkan kepala diatas meja, sering keluar masuk dalam kelas, tidak semangat dalam belajar, tidak memperhatikan guru menjelaskan. Menurut pengamatan saya penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar ketika guru

¹⁰ Husna, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Ruang Guru, Rabu 3 Agustus 2022.

¹¹ Wahidah, Guru Akidah Akhlak Kelas V, Wawancara di Ruang Kelas V, Rabu 27 Juli 2022.

¹² Maryam, Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Wawancara di Ruang Guru, Selasa 2 Agustus 2022.

menjelaskan materi terlalu lama apalagi jika tidak dibarengi dengan candaan dan metode yang bervariasi sehingga siswa cepat merasa bosan atau jenuh”¹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dari beberapa siswa mengenai apa yang menyebabkan siswa sehingga mengalami kejenuhan dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Zakinah Amelia Syam yang menyatakan bahwa :

“Panjang sekali caranya itu guru menjelaskan baru caranya jelaskan itu materi terlalu cepat”¹⁴

Hal ini didukung oleh pendapat Filza Despita yang menyatakan bahwa:

“Saya suka belajar akidah akhlak cuman gurunya kalo menjelaskan panjang sekali sudah na jelaskan materi na kasi meki tugas jadi kaya jenuh ki juga”¹⁵

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ilham yang menyatakan bahwa :

“kalo menjelaskan itu guru terlalu cepat, lama juga menjelaskan, baru sering sekali ki nakasi tugas hapalan ini saya kasi cau ka”¹⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Tasya Ramadi yang mengatakan bahwa :

“caranya guru menjelaskan lama sekali kak capek ki juga duduk baru tegang semua nana kalo ibu mengajar”¹⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Fikram siswa kelas V yang menyatakan bahwa :

¹³ Nur Hasanah, Guru Akidah Akhlak Kelas II, Wawancara di Ruang Kelas II, Kamis 28 Juli 2022

¹⁴ Zakinah Amelia Syam, Siswa Kelas V, Wawancara di Ruang Kelas V, Rabu 10 Agustus 2022.

¹⁵ Filza, Siswa Kelas V, Wawancara di Ruang Kelas V, Kamis 11 Agustus 2022.

¹⁶ Ilham, Siswa Kelas V, Wawancara di Ruang Kelas V, Sabtu 13 Agustus 2022.

¹⁷ Tasya Ramadani, Siswa Kelas V, Wawancara di Ruang Kelas, Jumat 12 Agustus 2022.

“Tbu menjelaskan materi lama, setelah menjelaskan materi kita diberikan tugas hafalan dan hampir tiap pertemuan kita dikasi tugas hafalan ”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar yaitu pertama, cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Kedua, guru ketika menjelaskan materi terlalu lama. Ketiga, siswa sering diberikan tugas hafalan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa kebanyakan guru menggunakan metode ceramah ketika melakukan proses pembelajaran dengan hal tersebut guru ketika menjelaskan materi terlalu lama sehingga perhatian siswa sudah tidak fokus, siswa sudah mulai bercerita sesama temannya, siswa sudah mulai menyandarkan kepalanya di meja. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah mulai jenuh dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar yaitu pertama, penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi karena lebih banyak menggunakan metode ceramah padahal siswa memerlukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kedua, guru ketika menjelaskan materi terlalu lama dengan hal tersebut siswa mengalami jenuhan dalam belajar karena guru tidak memvariasikan dengan metode yang lain. Ketiga, siswa sering diberikan tugas hafalan oleh guru, dengan hal ini kondisi fisik siswa sudah tidak mampu memuatkan apapun sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam belajar akidah akhlak.

¹⁸ Fikram, Siswa Kelas V, Wawancara di Ruang Kelas, Sabtu 13 Agustus 2022.

4. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Narasumber Ibu Wahidah S.Pd selaku guru wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yang menyatakan bahwa :

“Biasanya saya hanya menjelaskan materi saja, tetapi melihat kondisi siswa yang mulai tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan materi makanya saya juga gunakan metode tanya jawab dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa, dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dan sebelum belajar saya berikan games kepada siswa seperti games unjung jari”¹⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu Ibu Nur Hasanah selaku guru wali kelas II, beliau memberikan pendapatnya mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu :

“Ketika saya mengajar dan melihat kondisi siswa sudah tidak memperhatikan saya menjelaskan, hal yang saya lakukan dengan memberikan sebuah games dan hentikan proses pembelajaran untuk sementara dan saya suru siswa untuk berdiri dan saya kasi gerakan, saya arahkan siswa mengikuti gerakan dan ucapan yang saya lakukan supaya siswa fokus kembali ke pembelajaran”²⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu Ibu Maryam S.Pd selaku guru wali kelas IV beliau memberikan pendapatnya mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu :

¹⁹ Wahidah, Guru Akidah Akhlak Kelas V, Wawancara di Ruang Kelas V, Rabu 27 Juli 2022.

²⁰ Nur Hasanah, Guru Akidah Akhlak Kelas II, Wawancara di Ruang Kelas II, Kamis 28 Juli 2022.

“Strategi yang saya gunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan memberikan hal-hal lucu ditengah pembelajaran karena ketika kita bercerita yang bisa membuat tertawa tentu siswanya juga bersemangat dan tidak jenuh atau bosan dalam belajar”²¹

Hal ini sesuai juga yang disampaikan oleh Ibu Husna S.Pd beliau mengatakan sebagai berikut :

“ketika proses belajar mengajar di kelas kita sebagai guru jangan terlalu serius dalam menjelaskan materi harus ada sedikit candaan agar siswa tidak terlalu tegang dan bosan di kelas, dan ketika saya selesai menjelaskan materi saya kembali bertanya kepada siswa ketika siswa mampu menjawab pertanyaan, saya berikan hadiah tujuan saya memberikan hadiah agar siswa lain juga antusias untuk menjawab, antusias belajar apalagi yang kita hadapi adalah siswa SD justru mereka juga senang ketika diberikan hadiah, selain hadiah saya juga berikan motivasi berupa pujian”²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu pertama, guru menggunakan metode tanya jawab. Biasanya guru hanya menjelaskan materi saja tetapi ketika guru melihat kondisi siswa yang sudah mulai bosan maka dari itu guru menggabungkan dengan metode tanya jawab agar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Kedua, ketika guru menjelaskan dan melihat ada sebagian siswa sudah merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran hal yang dilakukan guru dengan memberikan sebuah permainan yang disebut dengan games dengan tujuan menyegarkan kembali pikiran siswa agar tetap fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, dengan memberikan hal-hal yang lucu di tengah pembelajaran dengan tujuan agar suasana dalam kelas tidak monoton. Keempat, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terdorong untuk belajar

²¹ Maryam, Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Wawancara di Ruang Guru, Selasa 2 Agustus 2022.

²² Husna, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Ruang Guru, Rabu 3 Agustus 2022.

dan memberikan sebuah hadiah apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa agar mereka tetap semangat dalam belajar dan selalu antusias untuk menjawab apabila guru bertanya mengenai materi.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan yang dimana terdapat strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa terbukti dengan melihat siswa yang merasa senang pada saat proses pembelajaran berlangsung karena guru ketika mengajar mereka menggunakan strategi dalam proses pembelajaran, namun pada mulanya guru hanya menggunakan satu metode saja tetapi ketika guru melihat kondisi siswa sudah banyak gerak dan menandakan bahwa siswa sudah mulai jenuh maka langkah yang akan dilakukan oleh guru dengan memberikan games dan mengajak siswa untuk bercanda tentu dengan hal tersebut membuat siswa bersemangat dalam belajar dan suasana dalam kelas tidak monoton.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yang pertama, menggunakan metode tanya jawab agar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Kedua, ketika memberikan games kepada siswa dengan tujuan menyegarkan kembali pikiran siswa agar tetap fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, memberikan hal-hal yang lucu di tengah pembelajaran dengan tujuan agar suasana dalam kelas tidak monoton. Keempat, memberikan hadiah dan motivasi kepada siswa agar siswa terdorong untuk semangat dalam belajar.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara maka dapat dikemukakan beberapa pembahasan yang merupakan hasil dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong terdiri dari tiga kegiatan yang pertama kegiatan pendahuluan hal yang dilakukan guru yaitu mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama dan mengabsen kehadiran siswa.

Selanjutnya kegiatan inti, penyampaian materi pembelajaran di lihat dari menguasai materi, guru mampu menjelaskan materi dengan baik kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah dan menulis pokok-pokok pembahasan di papan tulis dan mengarahkan siswa untuk menulis di bukunya masing-masing. Namun dalam penguasaan kelas ketika guru mengajar masi kurang, di tandai dengan adanya guru hanya menjelaskan materi di tempat duduknya, terdapat siswa yang membuat keributan, siswa yang menyandarkan kepala di atas meja karena dalam menguasai kelas seorang guru dituntut mampu mengatur segala kondisi apapun yang terjadi didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan motivasi siswa dalam belajar sebagian besar siswa tidak bersemangat dalam belajar ditandai dengan siswa tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Selanjutnya kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada

siswa untuk dikerjakan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa

Apabila guru kurang memvariasikan metode pembelajaran maka akan berdampak bagi siswa yaitu siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Adapun hasil penelitian peneliti mengenai penyebab kejenuhan belajar siswa dapat di lihat sebagai berikut :

a. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi

Kegiatan belajar mengajar guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa untuk selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran hal tersebut membutuhkan kemampuan khusus dari guru yaitu dengan menggunakan variasi mengajar. Namun karena kurangnya keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran tentu akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan belajar terhadap siswa dan perhatian siswa berkurang pada pembelajaran dan siswa tidak bersemangat dalam belajar.

b. Guru dalam menjelaskan materi terlalu lama

Salah faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa adalah ketika guru menjelaskan materi durasi yang sangat lama tanpa memvariasikan metode yang lain sehingga siswa akan merasa cepat bosan dan tidak tertarik pada mata pelajaran yang disajikan oleh guru karena cara guru mengajar sangat berpengaruh terhadap minat siswa untuk belajar.

- c. Sering diberikan tugas hafalan

Penyebab kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu guru sering memberikan tugas hafalan kepada siswa sehingga siswa tersebut merasa jenuh karena kondisi fisiknya sudah mulai kelelahan disebabkan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa

Adapun strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu :

- a. Menggunakan metode tanya jawab

Dengan menggunakan metode tanya jawab dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, dapat membuat siswa menjadi lebih fokus dalam belajar meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, dan merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingat dan juga memberi kesempatan berfikir kreatif dengan menanyakan dan memberikan pilihan kepada siswa dalam proses pembelajaran akan membuat siswa berlatih mengambil keputusan sendiri tanpa adanya paksaan.

- b. Memberikan hal-hal lucu atau bercanda kepada siswa

Menyisipkan hal-hal yang lucu atau bercanda kepada siswa di tengah pembelajaran secara tidak langsung akan menyita perhatian siswa karena mereka merasa menemukan hal yang baru yang bisa membuat mereka tertawa yang tadinya siswa merasa bahwa suasana belajar yang monoton menjadi lebih menyenangkan, yang tadinya siswa suka menyandarkan kepala diatas meja karena

jenuh dalam belajar menjadi bersemangat dengan adanya penggunaan humor dalam mengajar mempunyai banyak manfaat dalam pembelajaran terutama untuk meminimalkan kejenuhan belajar siswa. Hal itu bisa terjadi karena percakapan humor mampu meningkatkan komunikasi antara siswa dan guru dan dapat mengubah mata pelajaran yang membosankan menjadi lebih menarik. Pembelajaran dengan selingan humor dapat membuat suasana kelas lebih kondusif karena perhatian siswa lebih tertuju pada pembelajaran dan juga akan menambah kegembiraan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

c. Memberikan permainan *games* kepada siswa

Memberikan *games* kepada siswa dapat mengatasi kejenuhan belajar. Karena tidak sedikit siswa yang merasa bosan atau jenuh dengan pembelajaran di kelas apa lagi jika mereka telah banyak menyimak beragam pembelajaran, dengan memainkan *games* dalam kelas bukan hanya menyenangkan tetapi juga melatih kekompakan dan menghilangkan rasa jenuh dengan memberikan *games* kepada siswa dapat membangkitkan semangat untuk belajar serta membuat pikiran menjadi *fresh*.

d. Memberikan hadiah dan motivasi

Memberikan hadiah dan motivasi kepada siswa yang mengerti materi pembelajaran tujuan guru memberikan hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan agar siswa yang lain ikut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan seorang guru juga bisa memberikan motivasi berupa pujian atau dorongan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dengan memberikan pujian berarti seorang guru sedang menumbuhkan

kepercayaan diri pada siswanya. Dengan guru menggunakan strategi dalam proses pembelajaran tentu akan mengatasi kejenuhan belajar siswa. Hal ini berkaitan dengan pendapat Syamsu Sanusi yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²³



²³ Syamsu,S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*,44

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, maka dapat disimpulkan dalam hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam kepada siswa, mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum belajar dan mengapsen kehadiran siswa. Kegiatan inti, penyampaian materi pembelajaran, di lihat dari penguasaan materi, guru mampu menjelaskan materi dengan baik kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Namun dalam penguasaan kelas ketika guru mengajar masi kurang, di tandai dengan adanya guru hanya menjelaskan materi di tempat duduknya, terdapat siswa yang membuat keributan, siswa yang menyandarkan kepala di atas meja dengan hal tersebut penguasaan kelas masi kurang karena dalam menguasai kelas seorang guru dituntut mampu mengatur segala kondisi apapun yang terjadi didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan motivasi siswa dalam belajar sebagian besar siswa tidak bersemangat dalam belajar ditandai dengan siswa tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Dan terakhir kegiatan penutup melakukan evaluasi pembelajaran

2. Faktor penyebab kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, guru dalam menjelaskan materi terlalu lama dan sering diberikan tugas hafalan oleh guru.
3. Strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, memberikan hal-hal lucu ditengah pembelajaran, memberikan games kepada siswa, memberikan hadiah dan motivasi kepada siswa.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah, menghimbau kepada semua guru untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif untuk meminimalisir kejenuhan yang dialami oleh siswa.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menguasai kelas agar suasana kelas lebih menyenangkan dan guru diharapkan hendaknya menguasai berbagai macam strategi pembelajaran.
3. Bagi siswa, diharapkan kepada siswa dapat menyadari betul arti penting pendidikan dan siswa juga harus mematuhi nasehat-nasehat orang tua dan guru di sekolah.
4. Bagi Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2656, Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994.
- Agustina, Poppy."Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya." *Bimbingan dan konseling*, Vol. 4 No.1 (Maret 2019), 97. [http : // jim. unsyiah. ac. Id / pbk /article/download/7153/ 8438](http://jim.unsyiah.ac.Id/pbk/article/download/7153/8438)
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Prenamedia Group, 2018
- Asma. *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kab.Pangkep*, Makassar: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017
- Disman, Muhammad dan Abas Rudin."Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Bening*, Vol. 5 No.2 (Juni 2021), 3. [https: // ojs. uho. ic. Id / index. Php / benin /articel](https://ojs.uho.ic.Id/index.Php/benin/articel).
- Firmansyah, Tri Wahyuni. *Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo*, Palembang: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Palembang, 2017
- Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Puspa Swara, 2005
- Hayati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran*, Magelang: Graha Cendekia, 2017.
- Husain, Saddang. *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SDN 43 Padang Alipan*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2016
- Jumriati. *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Pada Siswa di SDN 31 Sampeang Kec. Bajo Kab.Luwu*, Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018.

- Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarta 2018
- Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, Kediri, STAIN Kediri press, 2011
- Mubarok, Muhammad Ilham. *Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman*, Yogyakarta : Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2018
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017
- Ningsih. *Efektivitas Teknik Relaksasi untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar pada Siswa Kelas XI Di SMAN 6 Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 1, Surakarta: Cakra Books, 2014
- Nurjanna, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Moral Siswa Melalui pembelajaran PAI di SDN 219 Toradda Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010
- Sanusi, Syamsu. *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Cetakan I, Makassar : Nas Media Pustaka, 2017
- Sapuadi. *Strategi Pembelajaran*, Medan : Harapan Cerdas, 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Syam, Nur. *Akidah Akhlak*, Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2014.
- Umairah, Mustikasari. *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas III MIN Karangpoh Kec.Pulosari Kab.Pemalang*, Purwokerto: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ;

1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI 43 Batulotong
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MI 43 Batulotong
3. Menganalisis dan mengamati strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MI 43 Batulotong



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah MI 43 Batulotong

1. Melalui pengamatan ibu apakah siswa mengalami kejenuhan ketika proses pembelajaran berlangsung ?
2. Menurut ibu apa ciri-ciri bahwa siswa itu mengalami kejenuhan belajar?
3. Menurut ibu apa yang menyebabkan siswa sehingga mengalami kejenuhan belajar ?
4. Bagaimana kebijakan ibu terhadap strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa ?

B. Wawancara dengan guru akidah akhlak MI 43 Batulotong

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI 43 Batulotong?
2. Bagaimana sikap dan perhatian siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak ?
3. Apakah siswa mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran ?
4. Bagaimana cara ibu mengetahui bahwa siswa sedang mengalami kejenuhan dalam belajar ?
5. Menurut ibu apa yang menyebabkan siswa sehingga mengalami kejenuhan dalam belajar ?
6. Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa ?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apakah anda menyukai pembelajaran akidah akhlak ?
2. Apakah anda bersemangat ketika belajar akidah akhlak?
3. Pernahkah anda merasa jenuh ketika belajar akidah akhlak di kelas?
4. Apa yang menyebabkan anda merasa jenuh saat belajar di kelas ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Gambaran umum MI 43 Batulotong
2. Visi dan Misi MI 43 Batulotong
3. Keadaan siswa di MI 43 Batulotong
4. Keadaan guru dan kepegawaian di MI 43 Batulotong
5. Keadaan sarana dan Prasarana

B. Foto

1. Gedung sekolah MI 43 Batulotong
2. Saat mengambil data sekolah bagian kurikulum
3. Saat melaksanakan wawancara



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Hj H. Harni S.Ag. MM

Jabatan : Kepala sekolah MI 43 Batulotong

Waktu : Selasa, 26 Juli 2022, Pukul 09:00

Tempat : MI 43 Batulotong

Sebagai : Informan

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatan ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di sekolah ini	Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di sini seperti pada umumnya yang berdasarkan pada RPP yang telah di buat oleh guru yang dimana terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan saya, pada saat guru mengajar di kelas mereka menggunakan metode ceramah dan penguasaan materinya sudah bagus, namun dalam menguasai kelas masi kurang karena masi ada siswa yang saya lihat ketika belajar mereka kurang bersemangat
2	Menurut ibu apa ciri-ciri yang menandakan bahwa siswa mengalami kejenuhan dalam belajar	Suka menyandarkan kepalanya diatas meja, banyak tingkah dalam kelas, tidak memperhatikan guru menjelaskan, sering keluar masuk dalam kelas itu semua ciri-ciri bahwa siswa itu jenuh, dan ada kemungkinan bahwa mereka capek mendengar guru menjelaskan apa lagi kan siswa SD yang dihadapi pikiranya masi labil yang dimana mereka mau terus

		bermain.
3	Apa yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar	Tercapainya tujuan pembelajaran bergantung pada rancangan kegiatan yang dipakai pendidik ketika mengajar. Seorang pendidik harus pintar-pintar dalam menentukan strategi pembelajaran. Karena siswa merasa jenuh dikarenakan guru kurang kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, jika guru pintar dalam menentukan strategi pasti siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam belajar
4	Bagaimana kebijakan ibu terhadap strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar	Strategi yang digunakan guru untuk atasi kejenuhan belajar cukup baik karena dilihat kondisi siswa ketika guru menggunakan metode yang bervariasi siswa juga bersemangat dalam belajar, apalagi setiap bulan itu saya adakan rapat untuk membahas apa saja masalah yang terjadi selama pembelajaran, bagaimana motivasi siswa dalam belajar.

Batulotong, 26 Juli 2022

Yang Memberikan Keterangan



Hi. Harni H S.Ag. MM

NIP.196712312005012030

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Husna S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Agama

Waktu : Rabu, 03 Agustus 2022, Pukul 10:00

Tempat : MI 43 Batulotong

Sebagai : Informan

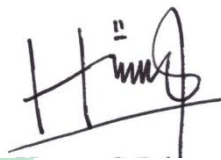
no	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI 43 Batulotong	Pelaksanaan pembelajaran di kelas itu saya mulai seperti biasa saya mengucapkan salam, mengarahkan siswa berdoa sebelum belajar setelah itu saya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan pada saat kita mau mengajar harus menguasai materi dulu pada saat saya mengajar dikelas memang ada siswa yang antusias dalam belajar ada juga siswa yang banyak tingkahnya dalam kelas, pada akhir pembelajaran saya selalu kasi siswa tugas sebagai evaluasi bagi mereka mengenai materi yang sudah dipelajari
2	Bagaimana sikap dan perhatian siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak	Sikap setiap siswa berbeda-beda dalam memperoleh pembelajaran karena ada siswa yang betul-betul mau belajar ada juga siswa yang hanya diam kurang semangat dalam belajar yang paling sering terjadi itu siswa suka menyandarkan kepalanya

		di atas meja
3	Apakah siswa mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas	Kalo menurut pengamatan saya tergantung dari cara guru mengajar kalo guru menggunakan metode yang bervariasi pasti siswa semangat belajar tapi kalo guru hanya menjelaskan materi saja pasti siswa juga bosan
4	Bagaimana ibu bisa mengetahui bahwa siswa mengalami kejenuhan dalam belajar	Siswa sudah tidak fokus dalam belajar, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, ada siswa yang matanya tertuju kedepan tapi ternyata lain pikirannya
5	Menurut ibu apa yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar	Kejenuhan belajar dapat terjadi jika guru kurang kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran karena strategi pembelajaran yang menjadi penunjang terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung karena jika kita sebagai pendidik hanya menggunakan satu metode saja misalkan metode ceramah tentu siswa akan jenuh karena dia capek mendengarkan apa lagi siswa SD yang di hadapi mereka lebih senang jika belajar dibarengi dengan candaan agar siswa tidak tegang
6	Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa	ketika proses belajar mengajar di kelas kita sebagai guru jangan terlalu

	serius dalam menjelaskan materi harus ada sedikit candaan agar siswa tidak terlalu tegang dan bosan di kelas, dan ketika saya selesai menjelaskan materi saya kembali bertanya kepada siswa ketika siswa mampu menjawab pertanyaan, saya berikan hadiah tujuan saya memberikan hadiah agar siswa lain juga antusias untuk menjawab, antusias belajar apalagi yang kita hadapi adalah siswa SD justru mereka juga senang ketika diberikan hadiah, selain hadiah saya juga berikan motivasi berupa pujian
--	--

Batulotong, 03 Agustus 2022

Yang Memberikan Keterangan



Husna S.Pd

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Maryam S.Pd

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Waktu : Selasa, 02 Agustus 2022, Pukul 10:00

Tempat : MI 43 Batulotong

Sebagai : Informan

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI 43 Batulotong	Pelaksanaan pembelajarannya pasti ada kekurangan dan kelebihan ketika kita mengajar, kelebihannya itu terdapat dalam menguasai materi karena jika guru menguasai materi pasti mudah juga menjelaskan di depan siswa tidak berbelit-belit menjelaskan karena kita sudah kuasai materi dan kekurangannya di lihat lagi dari motivasinya siswa dalam belajar apakah siswa semangat atau tidak tetapi sesuai yang saya lihat ketika saya menjelaskan ada siswa yang antusias ada juga tdk antusias dalam belajar dan ketika saya mengajar saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan kepada siswa pembelajaran pada saat itu
2	Bagaimana sikap dan perhatian siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak	Ada siswa yang main-main ketika belajar, tidak memperhatikan guru menjelaskan
3	Apakah siswa mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas	Kalo saya tergantung dari cara mengajar guru karena siswa itu bosan dalam belajar tergantung gurunya bagaimana caranya mengajar kalo saya lihat ada memang siswa yang bosan
4	Bagaimana ibu bisa mengetahui bahwa siswa mengalami kejenuhan	Siswa mengalami kejenuhan jika siswa itu tidak na perhatikan mi lagi gurunya

	dalam belajar	menjelaskan sering mi minta izin keluar kelas baru di panggil pi masuk, baru masuk itu siswa lagi belajar
5	Menurut ibu apa yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar	Menurut pengamatan saya salah satu penyebab siswa merasa jenuh dalam belajar akidah akhlak karena suasana dalam kelas tidak menyenangkan, siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran jika suasana dalam kelas itu menyenangkan, dalam menyampaikan materi jangan terlalu serius jangan membuat suasana kelas menjadi hening
6	Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa	Strategi yang saya gunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan memberikan hal-hal lucu ditengah pembelajaran karena ketika kita bercerita yang bisa membuat tertawa tentu siswanya juga bersemangat dan tidak jenuh atau bosan dalam belajar

Batulotong, 02 Agustus 2022

Yang Memberikan Keterangan


Maryam S.Pd

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nur Hasanah S.Pd

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Waktu : Kamis, 28 Juli 2022, Pukul 09:00

Tempat : MI 43 Batulotong

Sebagai : Informan

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI 43 Batulotong	Pelaksanaan pembelajarannya pasti kita gunakan secara umum yang terdapat dalam RPP namun yang harus kita perhatikan sebelum belajar menguasai materi yang akan dipaparkan dikelas dan alhamdulillah terlaksana, dan metode yang saya gunakan dalam mengajar metode ceramah kadang juga saya bertanya kepada siswa walaupun dalam belajar masi ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran artinya motivasi dalam belajarnya masi kurang
2	Bagaimana sikap dan perhatian siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak	Ada siswa yang memang bersungguh-sungguh dalam belajar ada juga tidak.
3	Apakah siswa mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas	Kalo bosan semua tergantung metode yang kita gunakan dalam belajar
4	Bagaimana ibu bisa mengetahui bahwa siswa mengalami kejenuhan dalam belajar	Siswa menyandarkan kelapanya di atas meja, siswa mengantuk pada saat belajar, sering keluar masuk dalam kelas, siswa sudah kehilangan motivasi dalam belajar itu semua tanda-tanda siswa bahwa mereka jenuh dalam belajar
5	Menurut ibu apa yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar	Sesuai dengan ciri-ciri yang saya sebutkan tadi dan menurut pengamatan saya penyebab siswa mengalami

		kejenuhan belajar ketika guru menjelaskan materi terlalu lama apalagi jika tidak dibarengi dengan candaan dan metode yang bervariasi sehingga siswa cepat merasa bosan atau jenuh
6	Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa	Ketika saya mengajar dan melihat kondisi siswa sudah tidak memperhatikan saya menjelaskan, hal yang saya lakukan dengan memberikan sebuah games dan hentikan proses pembelajaran untuk sementara dan saya suru siswa untuk berdiri dan saya kasi gerakan, saya arahkan siswa mengikuti gerakan dan ucapan yang saya lakukan supaya siswa fokus kembali ke pembelajaran

Batulotong, 28 Juli 2022

Yang Memberikan Keterangan



Nur Hasanah S.Pd

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Wahidah S.Pd

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Waktu : Rabu, 27 Juli 2022, Pukul 11:30

Tempat : MI 43 Batulotong

Sebagai : Narasumber

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI 43 Batulotong	Sebelum melakukan proses pembelajaran hal yang pertama kita lakukan itu mengucapkan salam, mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengapsen kehadiran siswa, selanjutnya kita menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah dengan media yang kita gunakan menggunakan papan tulis dan kita menulis pokok-pokok pembahasana dan mengarahkan siswa menulis dibukunya masing-masing, tapi ketika guru menjelaskan materi memang terdapat siswa ada yang antusias ada juga siswa yang tidak antusias dalam belajar dan pada akhir pembelajaran itu saya berikan tugas kepada siswa
2	Bagaimana sikap dan perhatian siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak	Ada yang memperhatikan guru menjelaskan ada juga yang tidak memperhtikan guru menjelaskan
3	Apakah siswa mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas	Kalo masalah bosan iya mudah dialami siswa karena dari faktor metode yang digunakan biasa membuat siswa bosan
4	Bagaimana ibu bisa mengetahui bahwa siswa mengalami kejenuhan dalam belajar	Sesuia dengan pengamatan saya siswa itu jenuh apa bila siswa sudah tidak fokus dalam belahar artinya dia sudah kehilngan motivasi untuk belajar
5	Menurut ibu apa yang	Menurut pengamatan saya salah satu

	menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar	penyebab siswa merasa jenuh dalam belajar akibat akhlak karena suasana dalam kelas tidak menyenangkan, siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran jika suasana dalam kelas itu menyenangkan
6	Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa	Biasanya saya hanya menjelaskan materi saja, tetapi melihat kondisi siswa yang mulai tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan materi makanya saya juga gunakan metode tanya jawab dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa, dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dan sebelum belajar saya berikan games kepada siswa seperti games ujung jari

Batulotong, 27 Juli 2022

Yang Memberikan Keterangan



Wahidah S.Pd

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Fikram

Pekerjaan : Siswa

Waktu : Sabtu, 13 Agustus 2022, Pukul 11:30

Tempat : MI 43 Batulotong

Sebagai : Informan

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menyukai pembelajaran akidah akhlak	Kalo saya kak tidak terlalu ku suka
2	Apakah anda bersemangat dalam belajar akidah akhlak	Kurang semangat ka saya kak karena lama sekali itu guru menjelaskan
3	Pernahkah anda merasa jenuh ketika belajar akidah akhlak	Iye kak kadang saya bosan ka
4	Apa yang menyebabkan anda merasa jenuh ketika belajar akidah akhlak	Karena kalo Ibu menjelaskan materi lama, setelah menjelaskan materi kita diberikan tugas hafalan dan hampir tiap pertemuan kita dikasi tugas hafalan itu kasi bosan karena begitu terus

Batulotong, 13 Agustus 2022

Yang Memberikan Keterangan



Fikram

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ilham

Pekerjaan : Siswa

Waktu : Sabtu, 13 Agustus 2022, Pukul 11:00

Tempat : MI 43 Batulotong

Sebagai : Informan

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menyukai pembelajaran akidah akhlak	Ku suka ji saya kak
2	Apakah anda bersemangat dalam belajar akidah akhlak	Tapi biasaka tidak semangat belajar kalo marah-marah itu guru dalam kelas
3	Pernahkah anda merasa jenuh ketika belajar akidah akhlak	Iye kak pernah
4	Apa yang menyebabkan anda merasa jenuh ketika belajar akidah akhlak	kalo menjelaskan itu guru terlalu cepat, lama juga menjelaskan, baru sering sekali ki nakasi tugas hapalan ini saya kasi cau ka

Batulotong, 13 Agustus 2022

Yang Memberikan Keterangan



Ilham

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Tasya Ramadani

Pekerjaan : Siswa

Waktu : Jumat, 12 Agustus 2022, Pukul 10:30

Tempat : MI 43 Batulotong

Sebagai : Informan

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menyukai pembelajaran akidah akhlak	Saya suka ji kak belajar akidah akhlak cuman tidak ku suka caranya guru mengajar
2	Apakah anda bersemangat dalam belajar akidah akhlak	Kurang bersemangat kak
3	Pernahkah anda merasa jenuh ketika belajar akidah akhlak	Iye ka pernah
4	Apa yang menyebabkan anda merasa jenuh ketika belajar akidah akhlak	caranya guru menjelaskan lama sekali kak capek ki juga duduk baru tegang semua nana kalo ibu mengajar

Batulotong, 13 Agustus 2022

Yang Memberikan Keterangan



Tasya Ramadani

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Filza Despita

Pekerjaan : Siswi

Waktu : Kamis, 11 Agustus 2022, Pukul 09:00

Tempat : MI 43 Batulotong

Sebagai : Informan

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menyukai pembelajaran akidah akhlak	Saya suka ji kak
2	Apakah anda bersemangat dalam belajar akidah akhlak	Kadang-kadang ka bersemangat kadang juga tidak
3	Pernahkah anda merasa jenuh ketika belajar akidah akhlak	Iye kak
4	Apa yang menyebabkan anda merasa jenuh ketika belajar akidah akhlak	panjang sekali caranya menjaslkan sudah na jelaskan materi na kasi meki tugas jadi kaya jenuh ki juga karena kita juga butuh hiburan

Batulotong, 11 Agustus 2022

Yang Memberikan Keterangan



Filza Despita

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Sakinah Amalia Syam

Pekerjaan : Siswi

Waktu : Rabu, 10 Agustus 2022, Pukul 11:00

Tempat : MI 43 Batulotong

Sebagai : Informan

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menyukai pembelajaran akidah akhlak	Saya suka ji kak
2	Apakah anda bersemangat dalam belajar akidah akhlak	Tidak bersemangat ka saya kak kalo panjang sekali mi caranya menjelaskan na tidak bang di paham i
3	Pernahkah anda merasa jenuh ketika belajar akidah akhlak	Iye kak
4	Apa yang menyebabkan anda merasa jenuh ketika belajar akidah akhlak	Itu mi tadi ku bilang kak panjang sekali caranya itu guru menjelaskan baru caranya jelaskan itu materi terlalu cepat

Batulotong, 10 Agustus 2022

Yang Memberikan Keterangan



Sakinah Amalia Syam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0690 /In.19/FTIK/HM.01/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 18 April 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu
di -
Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Nur Airin
NIM	: 18 0201 0025
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu dengan judul: **"Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 279/PENELITIAN/02.08/DPMTSP/VII/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 0690/In.19/FTIK/HM.01/04/2022 tanggal 01 Januari 1970 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Nur Airin
Tempat/Tgl Lahir	: Batulotong / 05 Mei 1999
Nim	: 18 0201 0025
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Dsn. Batulotong Desa Rante Belu Kecamatan Larompong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH 43 BATULOTONG KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **MADRASAH IBTIDAIYAH 43 BATULOTONG**, pada tanggal **18 Juli 2022 s/d 18 September 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
pada tanggal 18 Juli 2022
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nur Arin;
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH 43 BATULOTONG

Alamat : Jl. Poros Siwa – Belopa Kode Pos 91997

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

B-51/MI.21.09.06/PP.00.4/8/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MI 43 Batulotong menerangkan bahwa :

Nama : **NUR AIRIN**
NIM : 18 0201 0025
Tempat tanggal lahir : Batulotong, 05 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Akasia kelurahan Balandai Kec. Bara

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di MI 43 Batulotong pada tanggal 19 Juli 2022 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2022, guna melengkapi skripsi yang berjudul “**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI MI 43 BATULOTONG KEC. LAROMPONG KAB. LUWU**”.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batulotong, 18 Agustus 2022

Kepala MI 43 Batulotong



HUSEINI H, S.Ag, MM
6712312005012030

HASIL DOKUMENTASI

A. Foto Saat Wawancara



Pengambilan Data Sekolah Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong dengan Bapak Muh Syarif S.Kom Selasa, 19 Juli 2022, Pukul 08.00 WITA.



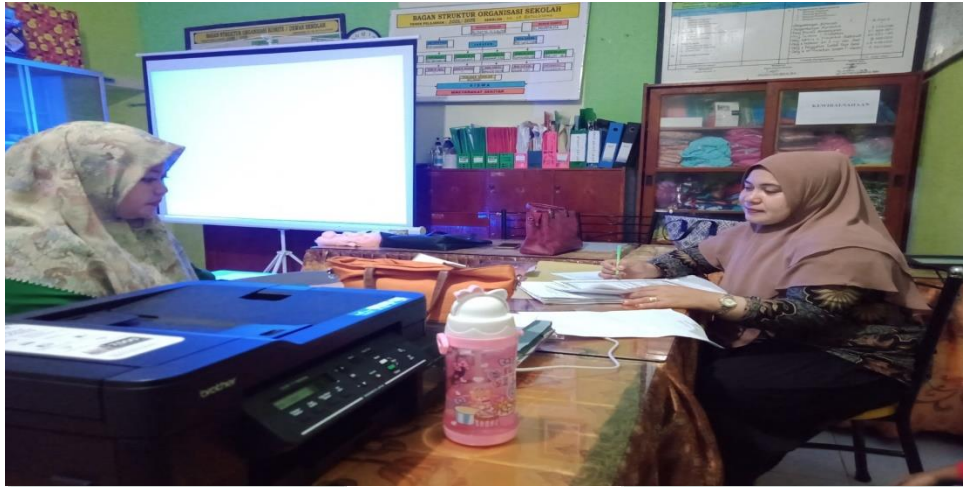
Wawancara dengan Ibu Hj Harni S.Ag Selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong pada Selasa, 26 Juli 2022, Pukul 09.00 WITA.



Wawancara dengan Ibu Wahidah S.Pd. Guru Akidah Akhlak Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong pada Rabu, 27 Juli 2022, Pukul 11.30 WITA.



Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah S.Pd. Guru Akidah Akhlak Selaku Wali Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong pada Kamis, 28 Juli 2022, Pukul 09.00 WITA.



Wawancara dengan Ibu Maryam S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong pada Selasa, 2 Agustus 2022, Pukul 10.00 WITA.



Wawancara dengan Zakinah Amalia Syam selaku siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong pada Rabu, 10 Agustus 2022, pukul 11.00 WITA.



Wawancara dengan Tasya Rahmadani Selaku Siswi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong pada Jumat, 12 Agustus 2022, Pukul 11.00 WITA



Wawancara dengan fikram selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong pada Sabtu, 13 Agustus 2022, pukul 11.30 WITA.

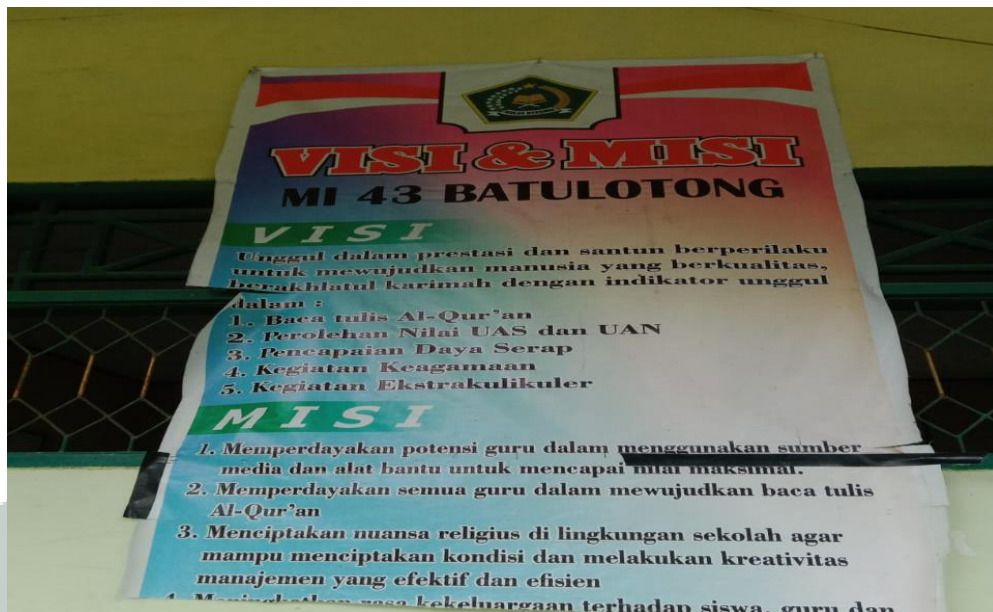
B. Foto Gedung Sekolah



Gambar 1. Selasa, 19 Juli 2022 MI 43 Batulotong



Gambar 2. Selasa, 19 Juli 2022 foto halaman depan MI 43 Batulotong



Gambar 3. Selasa 19 Juli 2022 foto Visi dan Misi MI 43 Batulotong

RIWAYAT HIDUP



Nur Airin atau biasa dipanggil airin, lahir di Batulotong pada tanggal 05 Mei 1999. Airin merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak Siding Dg Mamala dan ibu Hasnawati. Dimana bapak bekerja sebagai Nelayan dan ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Peneliti di besarkan di Dusun Batulotong Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Dusun Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Peneliti mengawali pendidikan di sekolah dasar di MI 43 Batulotong. Setelah tamat dari sekolah dasar, peneliti melanjutkan pendidikan ke MTS DDI Al-Furqan Buntukamassi, dan pernah menjabat sebagai ketua OSIS pada kelas VIII, setelah tamat dari MTS peneliti melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Rantebelu yang terletak di Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu dan peneliti juga pernah menjabat sebagai ketua OSIS di Madrasah Aliyah Rantebelu, setelah lulus di MA, peneliti melanjutkan pendidikan di Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.

Contact Person Peneliti : airinnurairin05@gmail.com